

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut ini.

Pertama, perencanaan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) untuk meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen. Pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) ini merupakan pendekatan pembelajaran yang diselaraskan dengan cara kerja otak yang didesain secara ilmiah untuk belajar. Maka dari itu, guru berharap penerapan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) yang telah direncanakan dalam perencanaan tindakan ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran apresiasi cerpen.

Perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPP adalah aplikasi dari pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) yang meliputi tujuh tahap pembelajaran, yaitu:

1. tahap 1: prapembaran,
2. tahap 2: persiapan,
3. tahap 3: inisiasi dan akuisisi,
4. tahap 4: elaborasi,
5. tahap 5: inkubasi dan memasukkan memori,

6. tahap 6: verifikasi dan pengecekan keyakinan, dan
7. tahap 7: perayaan dan integrasi.

Peneliti menerapkan tahap 1 adalah prapemaparan dan tahap 2 persiapan. Pada tahap 1 (prapemaparan), peneliti memberi acuan bahan ajar yang akan dipelajari sebelum siswa menggali lebih jauh tentang apresiasi cerpen, sedangkan pada tahap 2 (persiapan) merupakan fase menciptakan keingintahuan dan kesenangan siswa pada cerpen dengan berangkat dari sebuah pengalaman konkret yang dialami siswa dikaitkan dengan video motivasi yang ditayangkan oleh peneliti.

Setelah proses prapemaparan dan persiapan selesai itu, peneliti menerapkan tahap 3, yaitu inisiasi dan akuisisi, serta tahap 4 adalah elaborasi. Tahap 3 (inisiasi dan akuisisi) merupakan memberikan muatan pembelajaran inti, yaitu menjelaskan materi-materi inti tentang cerpen, kemudian dilanjutkan pada proses apresiasi cerpen. Tahap 4 (elaborasi) merupakan tahap pemrosesan muatan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab terbuka tentang kegiatan sebelumnya, mengapresiasi cerpen dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen, serta penguatan pembelajaran dengan menampilkan *slide* foto atau video.

Setelah itu, peneliti melanjutkan pada tahap 5 (inkubasi dan memasukan memori), tahap 6 (verifikasi dan pengecekan keyakinan), dan tahap 7 (perayaan dan integrasi). Tahap 5 (inkubasi dan memasukan memori) merupakan fase untuk siswa istirahat dan mengulang kembali muatan pembelajaran yang diterima siswa dengan melakukan relaksasi dan peregangan tubuh dalam bentuk permainan.

Tahap 6 (verifikasi dan pengecekan keyakinan) berfungsi mengonfirmasikan pembelajaran apresiasi cerpen untuk diri siswa sendiri. Kemudian tahap yang terakhir adalah tahap 7 (perayaan dan integrasi). Pada tahap ini siswa melakukan perayaan atas tugas-tugas yang telah selesai dikerjakan, dengan cara bernyanyi bersama-sama.

Kedua, berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerpen dengan menerapkan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*), kegiatan pembelajaran selama tiga siklus terangkum dalam lembar observasi aktivitas guru. Pada siklus I, skor yang diberikan para observer sebesar 89,05. Kemudian pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 91,1. Setelah itu, pada siklus III pun skor yang diberikan para observer kembali mengalami peningkatan menjadi 95,5. Dengan demikian, guru telah mampu memberikan materi kepada siswa secara terstruktur. Hal ini disebabkan hasil refleksi pada pembelajaran sebelumnya sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dialami selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerpen dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak pun didukung oleh berbagai pihak, diantaranya guru sebagai fasilitator pembelajaran, siswa sebagai pembelajar, pendekatan maupun model pembelajaran yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar, dan fasilitas pembelajaran pembelajaran yang membantu keefektifan pembelajaran.

Ketiga, berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerpen dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain*

based learning), kemampuan siswa dalam apresiasi cerpen mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Melalui proses kegiatan belajar yang dilakukan secara bertahap, akhirnya siswa mampu mengapresiasi cerpen dalam berbagai aspek, yaitu dalam menentukan keterlibatan jiwa, tema, tokoh/penokohan, alur/pengaluran, latar, sudut pandang, gaya bahasa pengarang, amanat, nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen, dan pengaitan terhadap kehidupan sehari-hari.

Tingkat kemampuan siswa pada setiap siklus mengalami perubahan. Tingkat kemampuan tertinggi pada siklus mencapai tingkat angka 98. Demikian dengan siklus II dan III pun masih berada dalam posisi 98, hanya siswanya berbeda-beda. Untuk tingkat terendah, terjadi peningkatan dalam setiap siklus. Kemampuan terendah pada siklus I adalah sebesar 53, lalu meningkat menjadi 66, begitu pula pada siklus III menjadi 74.

Berdasarkan perolehan nilai seluruh siswa pada setiap siklus, maka dapat diperoleh kemampuan rata-rata kelas XI IPA 2 dalam apresiasi cerpen. Meskipun nilai rata-rata siswa pada siklus I dan II tetap dalam kategori cukup, tetapi perolehan nilai rata-rata dalam kedua siklus tersebut mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus I berada di angka 67,8 atau berada dalam kategori cukup. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,275 atau berada pada kategori baik. Pada siklus III nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,975 atau berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam apresiasi cerpen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan apresiasi cerpen dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak

(*brain based learning*) telah berhasil dilakukan. Hal ini dibuktikan dari kemampuan apresiasi cerpen siswa yang mengalami peningkatan dan peran guru dalam menerapkan pendekatan ini di kelas yang semakin baik dari sebelumnya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang variatif sehingga siswa dapat lebih tertarik dengan pembelajaran. Hal ini pun dapat mempermudah pekerjaan guru dan membantu efisiensi pembelajaran.
2. Pendekatan pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*) terbukti dapat meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen. Maka dari itu, masih banyak kemampuan lainnya yang bisa diteliti dengan menerapkan pendekatan ini, misalnya dalam pembelajaran apresiasi puisi, drama, bahkan dapat diterapkan untuk pembelajaran berbicara dan membaca.
3. Peneliti merekomendasikan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan kemampuan apresiasi cerpen siswa pada aspek penentuan sudut pandang dan gaya bahasa.